

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurunnya gairah belajar siswa, pada umumnya selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis yang digunakan guru dalam mengajar, juga berakar dalam paradigma konvensional yang selalu menggunakan metode klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang untuk berusaha. Termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan murid¹.

Tertekannya peserta didik dalam mata pelajaran membuat partisipasi mereka menurun dan ini membuat kreativitas mereka tidak berkembang. Karena kreativitas berasal dari partisipasi peserta didik yaitu saat berlangsungnya belajar mengajar.

Sebagian besar lembaga pendidikan selalu mengutamakan kecerdasan intelektual/IQ saja padahal kreativitas penting, sebab kreativitas dan intelegensi sama-sama berperan dalam prestasi belajar. Kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar. Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan

¹ http://www.slideshare.net/fadhyl_bagenda/meningkatkan-partisipasi-siswa-kelas-x# diunduh pada 26 maret 2014 09.38.

adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.²

Kreativitas muncul berasal dari kesadaran peserta didik untuk membangun dirinya untuk lebih baik dan ini perlu motivasi, memotivasi peserta didik untuk berkegiatan memerlukan partisipasi.

Partisipasi atau keikutsertaan peserta didik dalam mata pelajaran sangat berpengaruh cara berfikir dan cara pandang peserta didik untuk melangkah kedepan. Partisipasi yang dimaksud bukan hanya mereka hadir di dalam kelas terus tidak memperhatikan dan mendengarkan yang di sampaikan guru akan tetapi peserta didik ada ketergantungan yang mendalam di dalam kelas serta kesadaran dalam partisipasi di kelas.

Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Fungsi Pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.

² Siti Rochayah, "meningkatkan kreativitas anak melalui metode bermain plastasi pada siswa ke pada siswa ke pada siswa kelompok B TK Mashitoh 2 (desember,2012), 3.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2003).

Pendidikan berfungsi mengembangkan kreativitas sebagaimana yang tertulis dalam Undang–Undang tersebut. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa. Abdussalam Al-Khalili⁴ menyatakan bahwa kreativitas merupakan proses yang terwujud dalam kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran-pemikiran tanpa ada yang mencegah dan diiringi adanya rasa takut untuk diremehkan oleh orang lain.

Perkembangan kreativitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari siswa, misalnya: bakat, minat, kemampuan kecerdasan dan sikap. Faktor *intern* ini biasanya diidentikkan dengan kecerdasan atau intelegensi siswa. Faktor *ekstern* atau faktor yang berasal dari luar siswa, misalnya: lingkungan sekolah, sekolah, atau masyarakat. Faktor *ekstern* yang cukup memegang andil adalah lingkungan⁵.

⁴ Abdussalam Al Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2005)3.

⁵ Arief Budi Hernawan, *Pengaruh Partisipasi Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kreativitas Belajar*, (Yogyakarta,2013)3.

Partisipasi dan kreativitas peserta didik sangat mempengaruhi bangsa di masa depan begitu pula di Agama dan keyakinan yang dimiliki peserta didik. Agama adalah dasar untuk menumbuhkan karakteristik peserta didik, karena jika Agama terabaikan maka akan menjadi generasi-generasi yang lemah. Islam sendiri melarang untuk meninggalkan generasi-generasi yang lemah, karena sesungguhnya kecerdasan tanpa adanya Agama maka ibarat berjalan seperti orang buta.

Allah swt berfirman di Qs 4 An-Nisa' ayat 9 :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.*⁶

Pendidikan Agama Islam di tujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa,

⁶ Al-Qur'an surat An-nisa' ayat 9, (Bandung : Sigma Publising,2012), 78.

baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorang, kelompok, maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya⁷.

Penulis ingin mencari dan mengkaji “PENINGKATAN PARTISIPASI DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”. Penulis tertarik dengan masalah itu mengingat baik kedepannya, dan bisa mengembangkan peserta didik berwawasan luas masalah Agama guna bekal di dunia lebih-lebih di akhirat.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini, penulis memberikan batasan terhadap permasalahan pokok yang akan dikaji, yakni upaya ” Peningkatan Partisipasi dan Kreativitas Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sekarputih Kecamatan Balongpanggang”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peningkatan partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana kreativitas peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar?

⁷ Prof.Dr.H. Abuddin Nata, M.A, ilmu pendidikan islam, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), 62.

3. Apakah partisipasi dan kreativitas dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pendidikan Agama Islam?

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti memiliki tujuan, tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui kreativitas peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui partisipasi dan kreativitas dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pendidikan Agama Islam.

1.5. Manfaat penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi peserta didik di SDN Sekarputih
2. Menjalin silaturahmi
3. Sebagai sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar di SDN Sekarputih

Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis juga wawasan penulis lain.